

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Gabungan Enam Kota di Provinsi Jawa Tengah Triwulan II 2024

A.1. Perkembangan Inflasi Periode April 2025

Provinsi Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 1,38% (mtm) pada April 2025, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 1,43% (mtm). Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,17 % (mtm). Namun demikian, inflasi tahunan Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,94% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 1,95% (yoy).

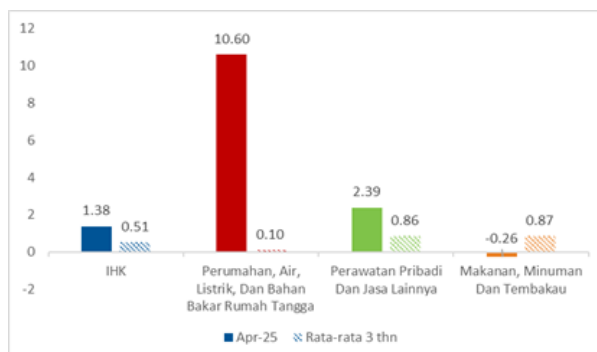
Berdasarkan kelompok komoditas, peningkatan tekanan inflasi terutama dipengaruhi oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil inflasi mencapai 1,10% (mtm), seiring dengan Normalisasi tarif listrik pelanggan pascabayar kategori rumah tangga PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan daya dibawah 2.200 VA. Lebih lanjut, inflasi juga disebabkan oleh Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.

Seluruh sembilan kabupaten/kota IHK di Jawa Tengah mengalami inflasi. Inflasi tertinggi pada periode laporan berlangsung di Kab. Rembang dan Kota Kudus sebesar 1,63% (mtm), diikuti oleh Kota Tegal (1,56%; mtm), Kota Semarang (1,53%; mtm), Kab. Wonogiri (1,50%; mtm), Kota Surakarta (1,19%; mtm), Kab. Wonosobo (1,14%; mtm), Kab Purwokerto (1,10%; mtm), dan Cilacap (1,04%; mtm).

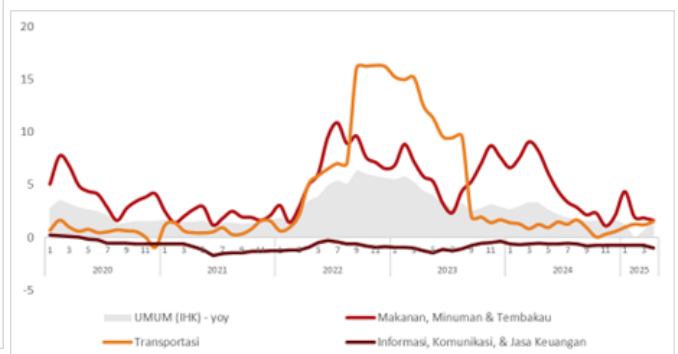
....

Tabel 1. Inflasi Gabungan Kota Provinsi Jawa Tengah

		2024								2025			
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Inflasi IHK	%yoy	2.66	2.22	1.86	1.77	1.57	1.60	1.33	1.67	1.28	-0.08	0.75	1.94
	%mtm	-0.22	-0.28	-0.13	-0.07	0.05	0.19	0.26	0.57	-0.46	-0.78	1.43	1.38



Grafik 1. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas, Aktual vs Historis (mtm)



Grafik 2. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas (yoy)

A.2. Perkembangan Inflasi Periode Mei 2025

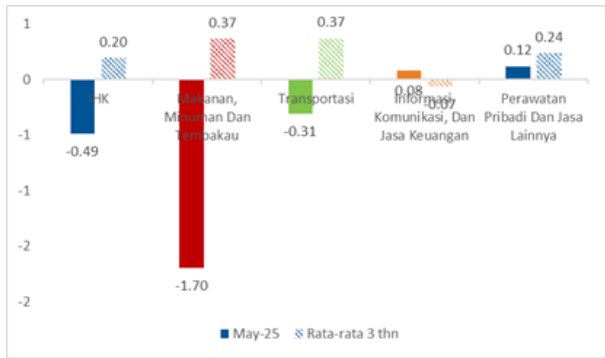
Provinsi Jawa Tengah mengalami deflasi sebesar 0,49% (mtm) pada Mei 2025, lebih rendah dari deflasi nasional sebesar 0,37% (mtm) dan periode sebelumnya (1,38%; mtm) seiring dengan harga pangan yang terjaga. Secara tahunan, inflasi Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,66% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional sebesar 1,60% (yoy).

Berdasarkan kelompok komoditas, penurunan tekanan inflasi terutama dipengaruhi oleh deflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar -0,49% (mtm). Penurunan tekanan inflasi disebabkan oleh pasokan komoditas strategis seperti bawang merah, cabai merah, cabai rawit, dan bawang putih yang mencukupi.

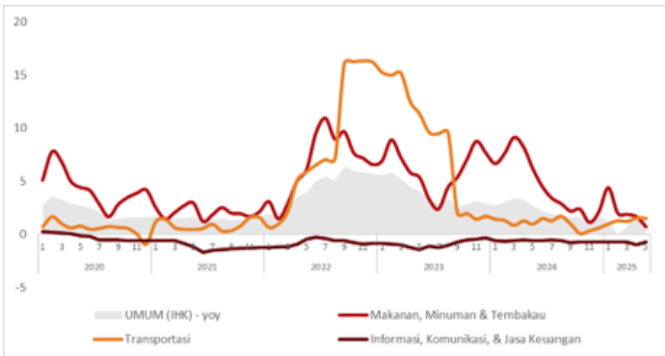
Secara spasial, seluruh kabupaten/kota IHK di Jawa Tengah mengalami deflasi secara bulanan. Deflasi terendah pada periode laporan berlangsung di Kab. Wonosobo sebesar -0,83% (mtm), diikuti oleh Cilacap (-0,66%; mtm), Kab. Wonogiri (-0,54%; mtm), Kab. Rembang (-0,53%; mtm), Purwokerto (-0,46%; mtm), Kudus (-0,45%; mtm), Kota Tegal (-0,44%; mtm), Kota Semarang (-0,42%; mtm), dan Kota Surakarta (-0,27%; mtm).

Tabel 2. Inflasi Gabungan Kota Provinsi Jawa Tengah

		2024							2025				
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Inflasi IHK	%yoy	2.22	1.86	1.77	1.57	1.60	1.33	1.67	1.28	-0.08	0.75	1.94	1.66
	%mtm	-0.28	-0.13	-0.07	0.05	0.19	0.26	0.57	-0.46	-0.78	1.43	1.38	-0.49



Grafik 4. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas, Aktual vs Historis (mtm)



Grafik 5. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas (yoy)

A.3. Perkembangan Inflasi Periode Juni 2025

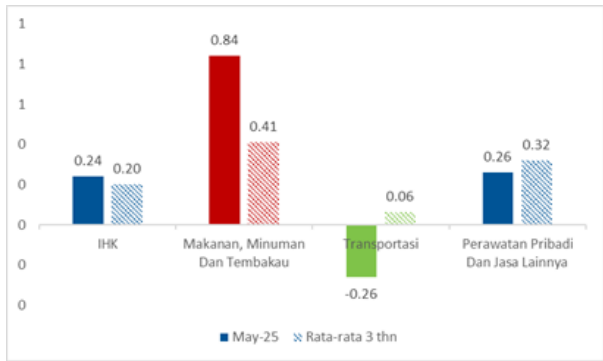
Provinsi Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 0,24% (mtm) pada Juni 2025, lebih tinggi dari angka nasional (0,19%; mtm). Inflasi Jawa Tengah pada bulan Juni 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (-0,49%; mtm) seiring dengan momentum panen raya yang telah berlalu. Secara tahunan, inflasi Provinsi Jawa Tengah sebesar 2,20% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 1,87% (yoy). Inflasi tahunan Provinsi Jawa Tengah masih berada dalam rentang sasaran inflasi tahun 2025, yaitu 2,5±1%.

Berdasarkan kelompok komoditas, peningkatan tekanan inflasi terutama dipengaruhi oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,23% (mtm) seiring dengan kenaikan harga komoditas pangan strategis, antara lain beras, cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras.

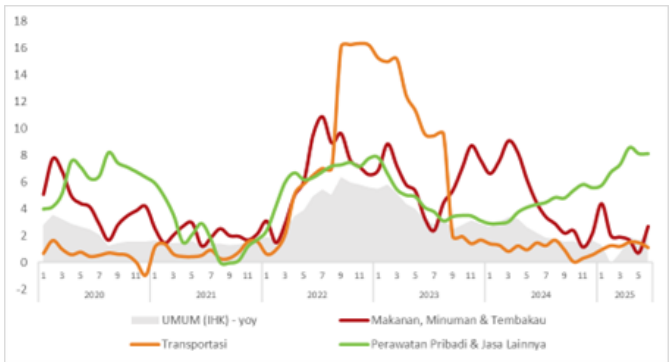
Secara spasial, seluruh kabupaten/kota IHK di Jawa Tengah mengalami inflasi secara mtm. Inflasi tertinggi pada periode laporan berlangsung di Cilacap sebesar 0,43% (mtm), diikuti oleh Kab. Wonogiri (0,42%; mtm), Kab. Wonosobo (0,28%; mtm), Kota Semarang (0,22%; mtm), Kota Surakarta (0,21%; mtm), Purwokerto (0,21%; mtm), Kudus (0,14%; mtm), Kab. Rembang (0,10%; mtm), dan Kota Tegal (0,03%; mtm).

Tabel 3. Inflasi Gabungan Kota Provinsi Jawa Tengah

		2024						2025					
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Inflasi IHK	%yoy	1.86	1.77	1.57	1.60	1.33	1.67	1.28	-0.08	0.75	1.94	1.66	2.20
	%mtm	-0.13	-0.07	0.05	0.19	0.26	0.57	-0.46	-0.78	1.43	1.38	-0.49	0.24



Grafik 5. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas, Aktual vs Historis (mtm)



Grafik 6. Inflasi IHK dan Kelompok Komoditas (yoy)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

B.1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Periode April 2025

- **Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami peningkatan tekanan inflasi, dengan andil inflasi mencapai 1,10% (mtm).** Inflasi kelompok tersebut mencapai 10,60% (mtm). Kenaikan tekanan inflasi pada periode laporan disebabkan oleh berakhirnya diskon 50 persen kepada pelanggan pascabayar kategori rumah tangga PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan daya dibawah 2.200 VA, untuk periode pemakaian bulan Februari – Maret 2025.
- **Sejalan dengan hal tersebut, tekanan inflasi juga terjadi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil sebesar 0,16% (mtm).** Tekanan harga terutama bersumber dari komoditas emas perhiasan (andil inflasi: 0,14%; mtm) seiring dengan peningkatan harga emas dunia. Berdasarkan data Trading Economics, harga emas dunia meningkat sebesar 6,10% dibandingkan bulan sebelumnya dan 44,50% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan permintaan aset *safe haven* oleh investor seiring dengan ketidakpastian global, mendorong peningkatan harga emas dunia. Ketegangan perdagangan global pasca kebijakan tarif impor oleh USA yang meluas, ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah negara, hingga tensi geopolitik Timur Tengah dan Rusia-Ukraina berdampak kepada ketidakpastian global.
- **Selain itu, inflasi juga disumbang oleh tekanan harga Kelompok Transportasi**

(andil: 0,13%; mtm) seiring dengan implementasi opsen pajak kendaraan bermotor sebesar 1,05% di Jawa Tengah. Peningkatan inflasi lebih lanjut pada Kelompok Transportasi tertahan oleh penurunan harga Bensin (andil: -0,03%) seiring dengan penurunan harga bensin oleh PT Pertamina pada 1 April 2025, terutama untuk jenis bensin non subsidi.

- **Di sisi lain, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami deflasi pada periode laporan dengan andil deflasi sebesar 0,08% (mtm).** Kelompok tersebut mencatatkan deflasi sebesar 0,26% (mtm), lebih rendah dibandingkan dengan deflasi periode sebelumnya (1,56%; mtm). Deflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau disumbang oleh komoditas cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, dan beras seiring dengan normalisasi pasca HBKN Idul Fitri 1446 H. Selain itu, deflasi daging ayam ras juga disebabkan oleh pasokan ayam yang berlebih seiring dengan jumlah produksi anak ayam/*Day Old Chick* (DOC) yang melebihi kebutuhan. *Setting Hatching Record* (SHR) pada Maret mencapai 70 juta ekor per minggu, sementara jumlah permintaan *Day Old Chick* (DOC) berkisar 60 hingga 65 juta ekor. Lebih lanjut, harga beras juga menurun seiring dengan periode masa panen padi di Jawa Tengah. Sementara itu, peningkatan harga komoditas bawang merah menahan deflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau lebih dalam. Kenaikan harga bawang merah disebabkan oleh panen bawang merah yang kurang optimal akibat penyakit janda pirang di sentra bawang Demak.
- **Lebih lanjut, deflasi juga terjadi pada Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan pada periode laporan (andil: -0,03%; mtm).** Deflasi pada Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan terutama disebabkan oleh Biaya Langganan Internet seiring dengan diskon tarif paket internet hingga 50% yang diterapkan oleh Pemerintah bersama dengan penyelenggara layanan telekomunikasi seluler pada periode mudik lebaran dan Nyepi 2025.

B.2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Periode Mei 2025

- **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami deflasi dengan andil mencapai -0,49% (mtm).** Deflasi pada periode laporan terjadi seiring dengan pasokan komoditas strategis yang mencukupi. Komoditas utama penyumbang deflasi adalah bawang merah sejalan dengan normalisasi pasca kenaikan harga bawang merah pada Maret - April 2025. Sentra bawang merah seperti Brebes juga sedang memasuki masa panen. Lebih lanjut, cabai rawit dan cabai merah juga mengalami deflasi seiring dengan normalisasi permintaan pasca libur panjang HBKN Idulfitri, serta memasuki masa panen di beberapa sentra produksi, seperti Magelang dan Blora. Komoditas bawang putih juga mencatatkan penurunan harga mulai dari tingkat distributor.
- **Sejalan dengan hal tersebut, deflasi juga terjadi pada Kelompok Transportasi dengan andil sebesar -0,04% (mtm).** Penurunan tekanan inflasi terutama bersumber dari tarif angkutan antar kota (andil: -0,05%; mtm) seiring dengan normalisasi tarif angkutan antar kota pasca tushlah lebaran (tambahan pembayaran) dengan kenaikan maksimal 20-30 persen pada bulan April 2025. Penurunan lebih lanjut pada Kelompok Transportasi tertahan oleh komoditas sepeda motor seiring dengan pemberlakuan tarif opsen pajak kendaraan bermotor oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,05% sejak April 2025.
- **Di sisi lain, Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan mengalami inflasi pada periode laporan dengan andil sebesar 0,01% (mtm),** setelah

mengalami deflasi pada periode sebelumnya (andil: -0,03%; mtm). Peningkatan tekanan inflasi pada Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan terutama disumbang oleh komoditas tarif pulsa ponsel. Peningkatan harga pulsa ponsel terjadi seiring dengan normalisasi tarif paket internet pasca diskon hingga 50% sepanjang periode mudik lebaran dan Nyepi 2025.

B.3. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Periode Juni 2025

- **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan tekanan inflasi, dengan andil mencapai 0,23% (mtm).** Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok tersebut seiring dengan berkurangnya pasokan setelah melewati masa puncak panen raya. Pada periode laporan, beras menjadi komoditas utama penyumbang inflasi sejalan dengan kenaikan harga gabah pada periode musim tanam. Cabai rawit dan bawang merah juga mengalami kenaikan harga setelah masa penurunan harga cukup dalam pada periode April-Mei 2025. Peningkatan harga komoditas hortikultura dipengaruhi oleh pasokan yang terbatas disebabkan beberapa faktor antara lain kemarau basah yang mengganggu produktivitas, permintaan tinggi dari luar Jawa, serta tekanan dari sisi logistik seiring penerapan kebijakan pengurangan angkutan over dimension over loading (ODOL). Selain itu, harga daging ayam ras dan telur ayam ras juga mengalami peningkatan seiring dengan permintaan yang meningkat. **Peningkatan harga bahan pangan mendorong kenaikan tekanan inflasi pada Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman atau Restoran (andil: 0,02%; mtm).** Lebih lanjut, momentum libur panjang dan hajatan dalam rangka haji, turut mendorong permintaan Masyarakat untuk makanan, minuman, dan restoran.

Di sisi lain, deflasi beberapa komoditas pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menahan tekanan inflasi lebih lanjut. Setelah mengalami kenaikan harga akibat keterlambatan impor pada periode Januari – April 2025, harga bawang putih mulai menurun. Selain itu, cabai merah kembali deflasi disebabkan oleh pasokan di pasar yang masih melimpah seiring panen yang masih berlangsung di sejumlah sentra produksi.

- **Kelompok Transportasi kembali mengalami deflasi pada periode laporan dengan andil sebesar -0,03% (mtm),** atau dengan magnitude yang lebih rendah dari pada periode sebelumnya (andil: -0,04%; mtm). Penurunan tekanan inflasi terutama bersumber dari penurunan Tarif Kereta Api (andil: -0,03%; mtm) seiring dengan pemberian diskon tiket kereta api kelas ekonomi sebesar 30% selama 2 bulan yaitu Juni dan Juli 2025. Selain itu, penurunan tekanan inflasi juga disebabkan oleh penurunan harga bensin non subsidi oleh PT Pertamina (persero) per 1 Juni 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

C.1 Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi April 2025

1. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Forkopimda dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan ditindaklanjuti oleh pimpinan pemerintah Provinsi Jawa Tengah, serta dihadiri oleh seluruh pimpinan forkopimda.
2. Hingga April 2025, Operasi Pasar di Jawa Tengah telah dilaksanakan sebanyak 455 kali per April 2025. Lebih lanjut, Fasilitasi Distribusi yang telah disalurkan yaitu sebanyak Rp359,197,400.

Penanggulangan OPT di Kabupaten Semarang, Grobogan, dan Sragen melalui Gerakan

3. Pengendalian Hama Gropyokan Tikus dan pembangunan Rubuha (Rumah Burung Hantu).
4. *Business matching* Kelompok Tani Garam Jepara dengan Austrade, BUMD Sarana Pembangunan Jawa Tengah (SPJT), 2 Kelinci, dan Garam Cap Kapal.
5. Replikasi Bacillus SP untuk komoditas cabai di Kab. Grobogan dalam rangka meningkatkan produktivitas komoditas aneka cabai.
6. Peningkatan kualitas beras dan efisiensi rantai pasok di Jawa Tengah dengan melakukan identifikasi dan fasilitasi *business matching* antara gapoktan dengan BUMD dan BUMS sebagai
7. Pelaksanaan Rapat TPID Mingguan TPID
8. Pantauan pasar yang dipimpin oleh Bapak Gubernur Jawa Tengah dalam rangka menjaga kestabilan harga dan ketersediaan bahan pangan pokok Masyarakat pada Momen Idul Adha 1446 H / 2025 di Pasar Pagi Pecangan, Kabupaten Jepara.
9. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tema: “Menjaga Stabilitas Harga Pangan: Penguatan Peran Pemerintah dalam Menghadapi Inflasi” yang diikuti oleh seluruh Anggota TPID Provinsi Jawa Tengah dan TPID Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah.

C.2 Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Mei 2025

1. Replikasi pemanfaatan Bacillus SP untuk komoditas cabai di Kab. Blora dan Kota Semarang dalam rangka meningkatkan produktivitas komoditas aneka cabai.
2. Peningkatan kapasitas Petambak Garam di Kab Jepara terkait upaya optimalisasi produksi dan pasca panen garam dengan penggunaan kincir angin, pemadat tanah, serta implementasi K3 dan komunikasi efektif.
3. Optimalisasi dan replikasi mobil pangan, antara lain seperti Petruk Semar, Kendil, Pak Rahman, serta Mobil Pangan BUMD di Jepara & Kebumen.
4. Pelaksanaan *capacity building* optimalisasi AI&ML dalam analisis sentimen yang membantu dalam merumuskan kebijakan dengan lebih cepat, tepat, dan berbasis data.
5. Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kab Blora sebagai alternatif komoditas penyumbang inflasi.
6. Mengoptimalkan peran BUMD JATENG (PT. JTAB) sebagai produsen cabai dengan memanfaatkan *greenhouse* dan rencana pengembangan bisnis untuk cabai kering dan bubuk cabai.
7. Pemberian subsidi bunga kepada petani sebagai dukungan permodalan petani melalui skema subsidi pemerintah menanggung 11,25% sedangkan **petani hanya membayar 2%** serta Asuransi Usaha Tani Padi sebagai jaminan apabila petani mengalami gagal panen.
 1. Pelaksanaan rapat mingguan TPID.

C.3 Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Juni 2025

1. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Forkopimda dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dan ditindaklanjuti oleh pimpinan pemerintah Provinsi Jawa Tengah, serta dihadiri oleh seluruh pimpinan forkopimda.
2. Pelatihan Modal Sosial dan Focus Group Discussion Manajemen Pasar Lelang di Klaster Cabai Koperasi Pancarga Kab. Magelang.

Peringatan Hari Keamanan Pangan Sedunia di Kota Semarang, Bank Indonesia Jawa

3. Tengah berkontribusi dalam edukasi dan tebus murah produk hilirisasi pangan, antara lain cabai kering.
 4. Optimalisasi dan replikasi mobil pangan, antara lain seperti Petruk Semar, Kendil, Pak Rahman, serta Mobil Pangan BUMD di Jepara & Kebumen.
 5. Pelaksanaan rapat mingguan TPID
 6. Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan Provinsi Riau, Lampung dan Maluku di bidang investasi, UMKM, ketahanan pangan, dan BUMD.
 7. *Capacity Building* Optimalisasi *Machine Learning* (ML) & *Artificial Intelligence* (AI) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berkolaborasi dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah dalam rangka pemanfaatan ML dan AI untuk mengeksplorasi data terjadinya fluktuasi harga bahan pangan pokok masyarakat dengan lebih cepat dan akurat, sehingga keputusan dan kebijakan program yang akan dilaksanakan akan menjadi lebih tepat.
 8. GPM Serentak ini merupakan kolaborasi antara Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah bersama TVRI Jawa Tengah, Bulog, PT. JTAB, PPI, RNI, PT. Prima Food, UMKM, Fertindo, Indoguna, serta kelompok petani dan sayur Kabupaten Semarang yang bertempat di Halaman Kantor TVRI Jawa Tengah.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

Mencermati perkembangan harga komoditas terkini dan kebijakan Pemerintah ke depan, terdapat potensi penurunan tekanan inflasi pada bulan Juli 2025. Penurunan tekanan inflasi bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau seiring dengan memasuki masa panen gadu padi dan hortikultura. Lebih lanjut, penurunan juga diperkirakan akan disumbang oleh Kelompok Transportasi seiring dengan paket insentif yang diberikan Pemerintah yang masih berlaku hingga Juli 2025. Insentif tersebut antara lain berupa diskon tarif kereta sebesar 30%, diskon tarif pesawat berupa PPN DTP 5%, diskon tarif angkutan laut sebesar 50%, serta diskon tarif toll sebesar 20%. Harga BBM juga masih stabil rendah seiring dengan tren penurunan harga minyak West Texas Intermediate (WTI) hingga kisaran USD 71-56 per barel sejak April lalu. Level harga ini merupakan pergerakan terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan harga minyak dunia tersebut berlangsung seiring dengan pelonggaran pemangkasan produksi oleh OPEC+ dengan menambah sekitar 138.000 barel per hari (bph) ke pasar. Selain itu, pasokan minyak dunia juga terus meningkat disebabkan oleh penambahan produksi hingga 411.000 bph atau tiga kali lipat dari peningkatan yang semula direncanakan untuk periode tersebut oleh delapan negara utama OPEC+ (Saudi Arabia, Russia, Iraq, Uni Emirate Arab, Kuwait, Kazakhstan, Algeria, dan Oman). Di sisi lain, terdapat risiko kenaikan harga minyak dunia apabila terjadi penutupan Selat Hormuz yang menjadi titik penting distribusi minyak dan LNG akibat tensi geopolitik Iran-Israel.

Sementara itu, terdapat potensi peningkatan inflasi dari Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Peningkatan tekanan inflasi kelompok tersebut diperkirakan disumbang oleh kenaikan harga emas perhiasan seiring harga emas global yang terus meningkat. Kenaikan harga emas global diproyeksikan dipengaruhi oleh nilai dolar AS yang terus melemah seiring kekhawatiran fiskal dan ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter lebih lanjut oleh The FED. Selain itu, risiko kenaikan harga emas juga dipengaruhi oleh peningkatan risiko geopolitik dalam skala

moderat yang disebabkan oleh penghentian kerjasama Iran dengan badan pengawas nuklir PBB.

Inflasi IHK untuk keseluruhan tahun 2025 diperkirakan berada pada sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$. Untuk menjaga inflasi berada pada rentang target, Bank Indonesia senantiasa berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan di daerah dalam Forum Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Jawa Tengah melalui berbagai program pengendalian inflasi. Program pengendalian inflasi tersebut diarahkan kepada pengelolaan ekspektasi masyarakat diikuti dengan upaya menjaga kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi di tengah proses pemulihan perekonomian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

- Perlu penguatan peran BUMD dan BUMP sebagai *offtaker* pangan di Jawa Tengah.
- Optimalisasi digitalisasi pertanian (*smart farming*) dan *corporate farming* dalam rangka peningkatan intensifikasi produksi pertanian.
- Penerapan teknologi tepat guna dan replikasi model bisnis untuk meningkatkan produksi pertanian di Jawa Tengah.
- Sinergi pengendalian inflasi daerah dengan TPID dan K/L terkait terus dilanjutkan. Selain itu, perlu adanya dukungan implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui beberapa program utama, antara lain: Kerjasama Antar Daerah (KAD), Subsidi Ongkos Angkut, Operasi Pasar Murah, Gerakan Tanam dan Replikasi Model Bisnis, Penyaluran Bantuan Alsintan dan Saprotan, Digitalisasi Data dan Informasi, serta Koordinasi dan Komunikasi melalui *High Level Meeting* (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).